

Implementasi Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara

Putri Khairani¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka UPBJJ Banda Aceh, Aceh Timur, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received October 09, 2025

Revised November 13, 2025

Accepted December 19, 2025

Keywords:

Implementasi
Media Pembelajaran Digital
Motivasi Belajar
Akuntansi
Mahasiswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah akuntansi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring, memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi akuntansi yang disampaikan dosen. Selain itu, media digital juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan efektif sehingga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar. Dengan demikian, implementasi media pembelajaran digital dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi mahasiswa di perguruan tinggi.

Corresponding Author:

Putri Khairani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka UPBJJ Banda Aceh, Aceh Timur, Aceh, Indonesia.

Email: putrikhairani.002@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital yang terjadi secara global mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan dunia kerja. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan lulusan yang kompeten, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era modern.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada metode konvensional yang menempatkan dosen sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan beralih menuju pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning). Pergeseran paradigma tersebut menuntut adanya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi sehingga mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran digital.

Media pembelajaran digital merupakan segala bentuk media yang memanfaatkan teknologi digital untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Media pembelajaran digital dapat berupa video pembelajaran, multimedia interaktif, aplikasi pembelajaran, e-learning, platform virtual learning, presentasi berbasis digital, hingga penggunaan perangkat lunak tertentu yang mendukung proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran

digital memberikan peluang bagi dosen untuk menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan fleksibel sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar.

Penggunaan media pembelajaran digital menjadi sangat penting dalam pembelajaran akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pembelajaran akuntansi membutuhkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, serta ketelitian yang tinggi. Selain memahami konsep teoritis, mahasiswa juga dituntut memiliki keterampilan praktik dalam menyelesaikan berbagai persoalan akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan metode dan media pembelajaran yang mampu membantu mahasiswa memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif.

Pada praktiknya, pembelajaran akuntansi sering dianggap sebagai mata kuliah yang sulit dan membosankan oleh sebagian mahasiswa. Hal tersebut disebabkan karena materi akuntansi identik dengan angka, perhitungan, prosedur pencatatan, serta penyusunan laporan keuangan yang membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi. Kondisi tersebut sering memengaruhi motivasi belajar mahasiswa sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif dalam mengikuti perkuliahan, kurang memiliki minat untuk mempelajari materi secara mendalam, serta mudah mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam membentuk semangat, minat, perhatian, dan ketekunan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik.

Teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara hierarkis, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa akan terdorong untuk belajar apabila kebutuhan psikologis dan sosialnya terpenuhi, termasuk kebutuhan akan penghargaan, kenyamanan, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, dosen perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik.

Selain teori Maslow, teori motivasi belajar dari McClelland juga menjelaskan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement), kebutuhan untuk berafiliasi (need for affiliation), dan kebutuhan untuk memperoleh kekuasaan (need for power). Dalam pembelajaran akuntansi, penggunaan media pembelajaran digital dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan, berkolaborasi dengan teman, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Implementasi media pembelajaran digital juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran akan lebih efektif apabila mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, menemukan konsep secara mandiri, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Media pembelajaran digital memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif melalui penggunaan video interaktif, simulasi, kuis digital, maupun platform pembelajaran daring yang mendukung interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Selain itu, teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Richard Mayer menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mudah memahami informasi apabila materi disampaikan melalui kombinasi kata, gambar, audio, dan animasi secara bersamaan. Dalam pembelajaran akuntansi, konsep-konsep abstrak seperti siklus akuntansi, jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan dapat dijelaskan secara lebih konkret melalui penggunaan media digital. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu melihat penerapan konsep secara visual dan praktis.

Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pendidikan tinggi semakin relevan dengan perkembangan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan abad ke-21 menuntut mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan tersebut melalui pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan fleksibel. Dalam bidang akuntansi dan keuangan, kemampuan menggunakan teknologi digital menjadi kebutuhan penting karena dunia kerja modern telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan teknologi digital dalam pengelolaan data keuangan.

Akademi Keuangan Perbankan Nusantara sebagai salah satu perguruan tinggi yang berfokus pada bidang keuangan dan perbankan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing

di era digital. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran akuntansi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mahasiswa. Penggunaan media digital diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan efektif sehingga mahasiswa lebih termotivasi dalam mengikuti perkuliahan.

Namun demikian, implementasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran akuntansi masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua dosen memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi dan akses internet juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Perbedaan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat teknologi turut memengaruhi efektivitas penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi media pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi mahasiswa.

Fenomena rendahnya motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi masih menjadi perhatian di berbagai perguruan tinggi. Mahasiswa sering menunjukkan kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas, rendahnya minat membaca materi akuntansi, serta kurangnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu dikembangkan agar lebih mampu menarik perhatian dan minat mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran digital dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena media digital mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan interaktif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai ahli pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran dan platform e-learning juga terbukti mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa karena memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran akuntansi mampu meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa serta membantu mahasiswa memahami proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih sistematis. Media digital memungkinkan mahasiswa melakukan latihan soal secara mandiri, mengakses simulasi akuntansi, serta memperoleh umpan balik secara langsung terhadap hasil pekerjaannya. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi akademik dan keterampilan praktik.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai efektivitas media pembelajaran digital masih menunjukkan adanya perbedaan temuan yang dipengaruhi oleh kondisi lembaga pendidikan, karakteristik mahasiswa, serta jenis media yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi media pembelajaran digital di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara menjadi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh penggunaan media digital terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi.

Urgensi penelitian ini semakin kuat dengan adanya perubahan sistem pendidikan pasca pandemi COVID-19 yang mendorong percepatan transformasi digital dalam dunia pendidikan. Pandemi memberikan pengalaman bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara efektif melalui pemanfaatan teknologi digital. Perguruan tinggi dituntut untuk terus mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa. Dalam situasi tersebut, penggunaan media pembelajaran digital tidak lagi dipandang sebagai alternatif, melainkan menjadi kebutuhan utama dalam mendukung keberlangsungan dan kualitas proses pembelajaran.

Selain itu, perkembangan teknologi digital dalam bidang akuntansi dan keuangan juga menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Dunia kerja modern telah menggunakan berbagai aplikasi dan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengelolaan data keuangan. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi perlu dibiasakan menggunakan teknologi digital selama proses pembelajaran agar memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja. Implementasi media pembelajaran digital di perguruan tinggi dapat menjadi langkah awal dalam membentuk kompetensi digital mahasiswa.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori behaviorisme, konstruktivisme, dan teori pembelajaran multimedia. Teori behaviorisme menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat memberikan stimulus yang memengaruhi respons mahasiswa dalam bentuk meningkatnya motivasi belajar. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Sementara itu, teori multimedia menjelaskan bahwa kombinasi unsur visual, audio, dan teks dalam media digital dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat mahasiswa terhadap materi pembelajaran.

Implementasi media pembelajaran digital juga sejalan dengan konsep pembelajaran mandiri (self regulated learning). Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Dalam pembelajaran akuntansi, mahasiswa dapat memanfaatkan video tutorial, modul digital, simulasi akuntansi, dan aplikasi pembelajaran untuk memperdalam pemahaman materi secara mandiri. Kondisi tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mahasiswa dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi mahasiswa. Penggunaan media digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif sehingga mahasiswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, efektivitas implementasi media pembelajaran digital di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara masih perlu dikaji secara mendalam melalui penelitian ilmiah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan akuntansi dan teknologi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi dosen maupun lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital di era modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan implementasi media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara melalui pengukuran data yang bersifat numerik. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fenomena penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran akuntansi.

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara pada program studi yang berkaitan dengan pembelajaran akuntansi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025 selama proses pembelajaran berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akademi Keuangan Perbankan Nusantara yang mengikuti mata kuliah akuntansi pada tahun akademik 2024/2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan akuntansi dan menggunakan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. Jumlah sampel penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kondisi populasi yang ada. Sampel dipilih agar mampu mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai implementasi media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X), yaitu media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital merupakan sarana pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi akuntansi, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning.
2. Variabel terikat (Y), yaitu motivasi belajar akuntansi mahasiswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat, minat, perhatian, dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut: (1) Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran akuntansi yang menggunakan media pembelajaran digital. Observasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan mahasiswa, penggunaan media digital oleh dosen, serta suasana pembelajaran selama penelitian berlangsung. (2) Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital dan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Instrumen angket media pembelajaran digital mencakup indikator: 1) Kemudahan penggunaan media digital, 2) Kemenarikan media pembelajaran, 3) Kejelasan materi, 4) Interaktivitas media, dan 5) Efektivitas media dalam pembelajaran. Sedangkan indikator motivasi belajar meliputi: 1) Minat belajar, 2) Perhatian dalam pembelajaran, 3) Keaktifan mahasiswa, 4) Ketekunan dalam belajar, 5) Semangat menyelesaikan tugas.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada dosen dan beberapa mahasiswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran

akuntansi serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir mahasiswa, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan aplikasi statistik. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data, dan 4) Analisis Statistik. Analisis statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan meliputi: 1) Analisis deskriptif persentase, 2) Uji normalitas, 3) Uji linearitas, 4) Analisis regresi sederhana, dan 5) Uji t

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar mahasiswa. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

- (Y) = Motivasi belajar mahasiswa
- (X) = Media pembelajaran digital
- (a) = Konstanta
- (b) = Koefisien regresi

Selanjutnya, uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan implementasi media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar akuntansi mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara.

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan implementasi media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar akuntansi mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah akuntansi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Deskripsi Implementasi Media Pembelajaran Digital

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa dosen telah menerapkan berbagai bentuk media pembelajaran digital dalam kegiatan perkuliahan akuntansi. Media yang digunakan meliputi presentasi interaktif, video pembelajaran, platform e-learning, aplikasi pembelajaran daring, serta penggunaan perangkat multimedia dalam penyampaian materi. Penggunaan media digital dilakukan pada kegiatan penyampaian materi, diskusi kelas, pemberian tugas, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Mahasiswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, mahasiswa juga lebih mudah memahami materi akuntansi yang disampaikan melalui visualisasi gambar, video, dan simulasi praktik akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen, penggunaan media pembelajaran digital dinilai membantu proses penyampaian materi menjadi lebih efektif karena dosen dapat menjelaskan konsep akuntansi secara lebih konkret dan sistematis. Dosen juga menyatakan bahwa mahasiswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena media digital mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar mahasiswa.

Sementara itu, hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi akuntansi melalui video pembelajaran dan contoh praktik

yang ditampilkan secara digital. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengakses kembali materi pembelajaran melalui platform digital sehingga membantu proses belajar mandiri.

Hasil Angket Media Pembelajaran Digital

Data hasil angket mengenai implementasi media pembelajaran digital menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran akuntansi. Berdasarkan indikator kemudahan penggunaan media, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa media digital mudah diakses dan digunakan selama proses pembelajaran.

Pada indikator kemenarikan media pembelajaran, mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Mahasiswa juga menyatakan bahwa media digital membantu meningkatkan konsentrasi selama mengikuti perkuliahan.

Indikator kejelasan materi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital membantu mahasiswa memahami materi akuntansi secara lebih jelas dan sistematis. Penyajian materi melalui gambar, tabel, animasi, dan simulasi dianggap memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep akuntansi yang bersifat abstrak dan kompleks.

Pada indikator interaktivitas media, mahasiswa menyatakan bahwa media pembelajaran digital memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan platform pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa memperoleh materi dan tugas secara lebih cepat dan fleksibel.

Hasil Angket Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar, diketahui bahwa implementasi media pembelajaran digital memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya minat dan semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Pada indikator minat belajar, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital membuat mereka lebih tertarik mempelajari materi akuntansi. Mahasiswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton sehingga meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.

Pada indikator perhatian dalam pembelajaran, mahasiswa menunjukkan tingkat perhatian yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan video, animasi, dan media visual membantu mahasiswa lebih fokus dalam memahami penjelasan dosen.

Indikator keaktifan mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dosen, serta berdiskusi dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pada indikator ketekunan belajar, mahasiswa menunjukkan kesungguhan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas dan mempelajari materi akuntansi. Mahasiswa juga merasa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri melalui materi digital yang dapat diakses kapan saja.

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh bahwa implementasi media pembelajaran digital memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif, yang berarti semakin baik implementasi media pembelajaran digital maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran digital memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar akuntansi mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara. Penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif sehingga mahasiswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila mahasiswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penggunaan media pembelajaran digital memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui visualisasi materi, video pembelajaran, dan simulasi praktik akuntansi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Richard Mayer. Teori tersebut menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila informasi disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan animasi. Dalam penelitian ini, penggunaan media digital membantu mahasiswa memahami konsep-konsep akuntansi secara lebih jelas karena materi disajikan secara visual dan sistematis. Penyajian materi dalam bentuk multimedia membuat mahasiswa lebih mudah memahami proses pencatatan transaksi, penyusunan jurnal, dan pembuatan laporan keuangan.

Selain meningkatkan pemahaman materi, implementasi media pembelajaran digital juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya minat, perhatian, keaktifan, dan ketekunan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran akuntansi. Mahasiswa merasa bahwa penggunaan media digital membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga meningkatkan semangat belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran digital mampu memberikan stimulus positif kepada mahasiswa sehingga menimbulkan rasa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Media digital yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan perhatian mahasiswa serta membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran digital juga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital yang dimiliki. Kondisi tersebut membantu mahasiswa belajar secara mandiri dan mengulang kembali materi yang belum dipahami. Dalam pembelajaran akuntansi, akses terhadap video tutorial dan materi digital sangat membantu mahasiswa memahami langkah-langkah penyelesaian soal dan praktik akuntansi secara lebih mendalam.

Selain itu, implementasi media pembelajaran digital juga meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Penggunaan platform pembelajaran daring memungkinkan dosen memberikan materi, tugas, dan umpan balik secara cepat dan efisien. Mahasiswa juga lebih mudah berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan kolaboratif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi media pembelajaran digital. Beberapa mahasiswa masih mengalami keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi yang memadai. Selain itu, terdapat mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran digital sehingga membutuhkan pendampingan dalam proses pembelajaran. Dari sisi dosen, penggunaan media digital memerlukan kemampuan teknologi dan kreativitas dalam menyusun materi pembelajaran agar lebih menarik dan efektif.

Namun secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar akuntansi mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran digital perlu terus dikembangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi perlu meningkatkan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran digital melalui penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan penggunaan media digital bagi dosen, serta pengembangan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Dengan dukungan tersebut, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan akuntansi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara. Penggunaan media digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, fleksibel, dan efektif sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi mahasiswa di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara. Penggunaan media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, platform e-learning, dan aplikasi pembelajaran daring, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam proses pembelajaran akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan minat, perhatian, keaktifan, dan ketekunan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih antusias dan mudah memahami materi akuntansi karena penyajian materi dilakukan secara visual, sistematis,

dan fleksibel. Selain itu, penggunaan media digital juga mendukung proses belajar mandiri karena mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Implementasi media pembelajaran digital juga meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan kolaboratif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kemampuan penggunaan media digital, secara umum penggunaan media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar akuntansi mahasiswa.

Dengan demikian, media pembelajaran digital dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi, khususnya di Akademi Keuangan Perbankan Nusanantara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abraham Maslow. 2013. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- [2] Azhar Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- [4] Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Miftahul Huda. 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Nana Sudjana. 2016. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [9] Oemar Hamalik. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Richard E. Mayer. 2009. *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- [11] Robert E. Slavin. 2015. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- [12] Sardiman A.M.. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Uno Hamzah B.. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.